

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Supriyanto¹, Heni Rachmawati²
1742140.heni@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Pergantian auditor terjadi saat bergantinya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lama dengan KAP baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* bersumber dari annual report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Pengujian menggunakan regresi logistik biner dan diproses menggunakan program SPSS versi 21. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor, serta profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Sedangkan kesulitan keuangan, opini auditor, perubahan manajemen serta komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci:

Pergantian auditor, perubahan manajemen, kesulitan finansial, reputasi auditor, profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan dalam suatu periode dari sebuah perseroan yang berfungsi agar mendapat gambaran kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dari pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, atau dari pihak eksternal yaitu investor, kreditor serta pemerintah guna mempermudah dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen berperan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Jika auditor tersebut bersikap netral dan objektif, maka auditor tidak akan bergantung dan tidak dikendalikan dan juga bebas dari pengaruh pihak-pihak tertentu dapat dikatakan auditor yang independen. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap independen dari seorang auditor salah satunya hubungan yang terjadi antara klien dengan KAP

yang kemudian berdampak pada kualitas laporan audit. Maka dari itu, terdapat peraturan untuk melakukan pergantian KAP agar terhindar dari masalah maupun hal-hal yang tidak diinginkan.

Pertukaran auditor terjadi saat bergantinya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lama dengan KAP baru dalam proses penugasan audit yang dilakukan oleh klien baik secara mandatory maupun voluntary. Pertukaran auditor secara mandatory terjadi karena adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah yang berisi kewajiban perusahaan untuk melakukan pertukaran auditor setiap 5 tahun. Hal ini tercatat dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik". Sedangkan pertukaran auditor secara voluntary adalah saat klien meminta untuk mengganti auditor diluar peraturan yang berlaku karena adanya beberapa faktor.

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara mandatory, perusahaan yang terlalu sering melakukan pertukaran auditor akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan jika auditor tidak berganti setiap tahun. Dalam penugasan awal auditor harus memahami bisnis klien dan menentukan resiko audit, hak tersebut akan membutuhkan biaya start-up yang tinggi. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya di tahun pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Yanwar Titi Pratitis, 2012).

Faktor mengenai pertukaran auditor menarik untuk dikaji, karena banyaknya faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Auditor bisa mengundurkan diri secara sukarela dari penugasan karena berbagai alasan, salah satunya jika klien memaksakan pilihan metode akuntansi yang disukai mereka namun ditentang oleh auditor karena tidak sesuai dengan peraturan. Karena hal inilah penulis memilih topik ini untuk dikaji dan diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertukaran auditor merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pertukaran auditor dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor bersifat wajib ketika dianggap sudut pandang auditor dapat menyebabkan lamanya penugasan antara KAP dan klien yang diatur oleh beberapa peraturan yang berlaku Tetapi hal ini dapat dianggap secara sukarela dari sudut pandang perusahaan atau klien. Pergantian Auditor sering terjadi karena pertimbangan khusus yang diperoleh antara auditor dan klien selain peraturan tertentu. (Kusuma & Farida, 2019)

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pergantian auditor dapat diketahui pergantian auditor secara sukarela disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya perubahan manajemen, kesulitan finansial, reputasi auditor, opini dari auditor dan profitabilitas. Banyak ditemukan penelitian dari berbagai negara yang membuktikan adanya pengaruh dari beberapa faktor tersebut. Beberapa penelitian di negara lain meyakini hasil yang berbeda.

Pengaruh Kesulitan Finansial Terhadap Pertukaran Auditor

Aroh, Odum dan Odum (2017) mengemukakan bahwa kondisi saat perusahaan terancam bangkrut karena mengalami kesulitan dapat dikatakan dengan kesulitan finansial. Lesmana (2016) membuktikan bahwa saat sedang mengalami kondisi kesulitan finansial lalu melakukan pergantian auditor justru akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, hal ini diakibatkan karena umumnya perhitungan dari biaya auditor diukur dari jam kerja auditor. Namun jika perusahaan melakukan pertukaran auditor, auditor yang baru akan memeriksa informasi serta membaca lingkungan klien, hal inilah yang akan memperlama waktu bekerja

dari auditor. Sehingga, semakin tingginya tingkat kesulitan finansial suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin rendahnya kemungkinan terjadinya pertukaran auditor.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kesulitan finansial dan pertukaran auditor yang dilakukan oleh (Aroh, Odum & Odum, 2017), (Manto & Manda, 2018), (Budisantoso et al., 2017) dan (Khasharmeh, 2015). Sebaliknya, (Kusuma & Farida, 2019), (Pratini & Astika, 2013), (Chadegani, Mohamed & Jari, 2011) dan (AlAzhar, 2015) menyatakan kesulitan finansial berpengaruh positif terhadap pertukaran auditor. Dan penelitian lain menyatakan tidak adanya pengaruh antara kesulitan finansial dan pertukaran auditor.

H1: Kesulitan finansial berpengaruh secara negatif terhadap pertukaran auditor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertukaran Auditor

Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel profitabilitas dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Maka, jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menginginkan auditor dengan kualitas yang baik pula. Maka jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan akan mengakibatkan semakin tingginya kemungkinan perusahaan mengganti auditor dengan yang lebih berkualitas.

(Kusuma & Farida, 2019) dan (Safrihana et al., 2018) menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan pertukaran auditor. Sedangkan (Kusrina & Yulivani, 2014) menyatakan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan pertukaran auditor)

H2: Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Pertukaran Auditor

Crasswell, A. T. (1998) mengemukakan auditor yang merupakan bagian dari KAP *Big 4* dan mempunyai skala audit besar dinilai mempunyai kualitas yang baik. Auditor yang memiliki kualitas tinggi dapat meningkatkan reputasi auditor tersebut dan menunjukkan kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengganti auditor jika perusahaan memiliki auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Maka semakin tinggi reputasi auditor akan mengakibatkan semakin rendahnya kemungkinan terjadinya pertukaran auditor.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara reputasi Kantor Akuntan Publik dengan pertukaran auditor yang dilakukan oleh (Aroh, Odum & Odum, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Manto & Manda, 2018), (Darmayanti, 2017) dan (Khasharmeh, 2015). Sedangkan, (Kusuma & Farida, 2019), (Alisa, Devi & Brillyandra, 2019) dan (Winata & Anisykurlillah, 2017) menyatakan sebaliknya.

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pertukaran Auditor

Pergantian manajemen dapat terjadi bila adanya pergantian di beberapa aspek, misalnya kebijakan dalam akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP mengalami pergantian. Perusahaan akan mengganti KAP lama dengan KAP baru apabila KAP yang lama sekiranya tidak sinkron dengan kebijakan akuntansi. Sehingga, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, peluang untuk terjadinya pertukaran auditor akan semakin besar.

Beberapa literatur sebelumnya menyatakan adanya pengaruh positif antara pergantian manajemen dan pertukaran auditor, seperti (Kusuma & Farida, 2019), (Alisa, Devi & Brillyandra,

2019), (Winata & Anisykurlillah, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Manto & Manda, 2018), (Nazri, 2018), (Pratini & Astika, 2013), (Chadegani, Mohamed & Jari, 2011), (AlAzhar, 2015), dan (Kusrina & Yulivani, 2014). Sedangkan, (Khasharmeh, 2015) menyatakan pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor.

H4: Pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Pertukaran Auditor

Perusahaan tentu ingin menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian atau WTP dari auditor akan laporan keuangan perusahaan mereka. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensinya karena opini WTP atas laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi dari pihak eksternal. Tetapi, tidak jarang pula perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau justru memperoleh *disclaimer opinion* atau *adverse opinion*. Maka jika opini auditor yang diberikan semakin baik akan membuat semakin kecilnya kemungkinan terjadinya pertukaran auditor.

(Sriram, 2017), (Pradita & Laksito, 2015) dan (AlAzhar, 2015) mengemukakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor. Namun, beberapa literatur menyatakan sebaliknya, seperti (Alisa, Devi & Brillyandra, 2019), (Gharibi & Geraeely, 2016), (Chadegani, Mohamed & Jari, 2011), (Susanto, 2018), (Khasharmeh, 2015), dan (Sari, Deviyanti & Kusumawardani, 2018).

H5: Opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor

Di Indonesia, perusahaan diharuskan mempunyai dewan direksi atau dewan manajemen serta dewan pengawas atau disebut dewan komisaris. Sistem ini dikenal dengan sistem *two-tier* dimana beberapa negara juga menganut sistem ini.

Komisaris independen mempunyai tugas untuk merekomendasikan terkait pemilihan auditor kepada pemegang saham. Auditor dengan kualitas tinggi seperti *big four* dapat mendukung komisaris independen dalam proses pelaporan keuangan (Budisantoso et al., 2017). Maka semakin tinggi proporsi anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan auditor switching.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Budisantoso et al., 2017) yang menyatakan proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor. Sedangkan, (Lin & Liu, 2009), (Johari dan Hadiprajitno, 2015), dan (Nikmah & Rahardjo, 2014) menyatakan tidak adanya pengaruh antara proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap pertukaran auditor.

H6: Ada pengaruh positif antara proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap pertukaran auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* secara *voluntary*. Definisi dari *auditor switching* secara *voluntary* adalah perpindahan auditor yang dilakukan secara sukarela terlepas dari adanya peraturan yang membatasi. Apabila perusahaan melakukan auditor switching diberikan nilai 1 dan apabila tidak melakukan auditor switching diberikan nilai 0. Variabel independen terdiri dari profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*return on asset*). Reputasi auditor yang diprosikan dengan KAP Big 4 yang menggunakan variabel dummy. Pergantian manajemen menggunakan variabel

dummy dimana nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berganti manajemen dan 1 untuk perusahaan yang mengganti manajemen. Financial distress diukur dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas. Kemudian opini auditor menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan apabila perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0. Variabel independen terakhir yaitu proporsi dewan komisaris independen dengan mengukur indikator jumlah seluruh anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan.

Penelitian ini meliputi setiap perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria bahwa perusahaan harus memiliki data lengkap sehingga dapat digunakan untuk menghitung nilai variabel. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Penyelesaian penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkaji suatu masalah yang diwujudkan dengan kuantitatif. Rumus di bawah ini merupakan model regresi logistik yang dipakai dalam penelitian:

$$ASWITCH_t = \beta_1 CPA + \beta_2 FD + \beta_3 MCG + \beta_4 AO + \beta_5 PRO + \beta_6 IC + e_1$$

Keterangan :

ASWITCHt	: pertukaran auditor
A	: constants
$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi
CPA	: reputasi Kantor Akuntan Publik
FD	: kesulitan finansial
MCG	: perubahan manajemen
AO	: opini auditor
PRO	: profitabilitas
IC	: komisaris independen
e_1	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tercatat di BEI per 31 Des 2019	676
Jumlah yang belum memiliki laporan lengkap	(67)
Perusahaan yang tercatat setelah tahun 2015	(145)
Sampel perusahaan yang diteliti	464
Tahun penelitian	5
Jumlah data diteliti	2320
Outlier	129
Total data yang diteliti	2191

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 464 perusahaan sampel. Kemudian karena penelitian ini menggunakan data

5 tahun maka jumlah data yang diteliti sebanyak 2320 data. Setelah adanya data outlier yang dihapus, maka total data yang dapat diteliti yaitu sebanyak 2191 data.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

		Frekuensi	Persentase (%)
Reputasi	0	1331	60,7
KAP	1	860	39,3
Opini	0	2039	93,1
Auditor	1	152	6,9
Perubahan	0	1194	54,5
manajemen	1	997	45,5

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2, terlihat frekuensi variabel reputasi KAP, opini auditor, dan perubahann manajemen yang diamati dalam penelitian. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi yang dalam hal ini diprosikan dengan KAP Big 4 adalah sebanyak 860 data dan sisanya sebanyak 1331 diaudit oleh KAP non-Big 4. Mayoritas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jasa audit KAP non-Big 4, hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya biaya yang besar apabila menggunakan jasa KAP Big 4. Tabel 2 juga menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan perubahan manajemen (CEO) adalah sebanyak 997 data dan 1194 lainnya tidak melakukan perubahan manajemen. Perubahan manajemen suatu perusahaan diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Selain dua variabel tersebut, tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 152 perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (OPINI) dari auditornya dan sisanya sebanyak 2039 mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
DER	-30,64	57,16	1,76	3,33
ROA	-0,32	0,37	0,03	0,08
Komisaris In.	0,14	0,67	0,41	0,10

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel kesulitan keuangan adalah -30,64, sedangkan nilai maksimum adalah 57,16. Nilai rata-rata variabel kesulitan keuangan sebesar 1,76. Standar deviasi untuk variabel kesulitan keuangan adalah 3,33. Untuk variabel profitabilitas, nilai minimum terletak di angka -0,32 sedangkan nilai maksimum di angka 1,37. Nilai rata-rata variabel profitabilitas yaitu 0,03 dan standar deviasi untuk variabel profitabilitas adalah 0,08. Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,67. Nilai rata-rata variabel proporsi dewan komisaris independen yaitu 0,41 dengan standar deviasi 0,10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
----------	-----------	-----	------------

Reputasi KAP	0,95	1,05	Tidak terjadi multikolinearitas
Opini auditor	0,99	1,02	Tidak terjadi multikolinearitas
Perubahan manajemen	0,99	1,02	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,95	1,06	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,95	1,05	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris In.	0,97	1,03	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan jika variabel independen yang diuji dalam penelitian ini menghasilkan nilai toleransi lebih dari 0,1 serta nilai VIF (*Variance Influence Factor*) kurang dari 10. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas dari variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-Square	df	Sig
5,398	8	0,714

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai Chi-square sebesar 5,398 dengan signifikansi (p) sebesar 0,714. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

-2 Log Likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
1714,42	0,043	0,77

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 6 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,77 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 77% , sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Koef.	Sig.	Signifikansi
Reputasi KAP	1,238	0,000	Sig. Positif
Opini auditor	-0,046	0,845	Tidak signifikan
Perubahan manajemen	-0,243	0,052	Tidak signifikan
DER	0,028	0,086	Tidak signifikan
ROA	-2,351	0,004	Sig. Negatif
Komisaris In.	0,936	0,116	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil pengujian mendapatkan bahwa reputasi KAP yang diukur berdasarkan KAP Big 4 atau Non Big 4 memiliki pengaruh signifikan positif terhadap auditor switching secara voluntary. Supriyanto¹, Heni Rachmawati²

Hal ini didasarkan atas hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan, dimana probabilitas variabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan menghasilkan koefisien sebesar 1,238. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Kusuma & Farida, 2019), di sisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Aroh, Odum & Odum, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Manto & Manda, 2018), (Darmayanti, 2017) dan (Khasharmeh, 2015).

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara opini auditor dengan pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Astrini & Muid, 2013), (Winata & Anisykurlillah, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Pratini & Astika, 2013) dan (Yunita, et al., 2018). Namun, hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Aroh, Odum & Odum, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Manto & Manda, 2018), (Darmayanti, 2017) dan (Khasharmeh, 2015) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif antara opini auditor dengan pergantian auditor.

Hasil pengujian untuk variabel perubahan manajemen menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel perubahan manajemen dan pergantian auditor. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Astrini & Muid, 2013), (Susanto, 2018), (Darmayanti, 2017), (Yunita, et al., 2018) dan (Sari, et al., 2018). Namun, hasil pengujian bertentangan dengan hasil penelitian dari (Kusuma & Farida, 2019), (Alisa, Devi & Brillyandra, 2019), (Winata & Anisykurlillah, 2017), (Permatasari & Pohan, 2016), (Manto & Manda, 2018), (Nazri, 2018), (Pratini & Astika, 2013), (Chadegani, Mohamed & Jari, 2011), (AlAzhar, 2015), dan (Kusrina & Yulivani, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara pergantian manajemen dan pertukaran auditor.

Selanjutnya, dalam mengukur kesulitan keuangan perusahaan, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kesulitan keuangan dengan pergantian auditor. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian dari (Astrini & Muid, 2013), (Pratiti, 2012), (Alisa, et al., 2019), (Pradita & Laksito, 2015), dan (Winata & Anisykurlillah, 2017). Di sisi lain hasil pengujian bertentangan dengan hasil penelitian dari (Aroh, Odum & Odum, 2017), (Manto & Manda, 2018), (Budisantoso et al., 2017) dan (Khasharmeh, 2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kesulitan finansial dan pertukaran auditor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Kusuma & Farida, 2019) dan (Kusrina & Yulivani, 2014).

Variabel yang terakhir yaitu proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Lin & Liu, 2009), (Johari dan Hadiprajitno, 2015), dan (Nikmah & Rahardjo, 2014). Tetapi, hasil pengujian bertentangan dengan hasil penelitian dari (Budisantoso et al., 2017) yang menyatakan proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor.

KESIMPULAN

Pengujian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesulitan keuangan, liabilitas, reputasi KAP, opini auditor dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Penelitian ini meliputi setiap perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria bahwa perusahaan harus memiliki data lengkap sehingga dapat digunakan untuk menghitung nilai variabel. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Terdapat keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan sampel untuk diteliti karena adanya laporan tahunan yang tidak lengkap dari perusahaan di BEI, serta kurang luasnya ruang lingkup penelitian karena hanya meneliti pada periode 5 tahun yaitu 2015-2019.

Rekomendasi dari peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya antara lain menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel pergantian auditor, seperti kepemilikan pemerintah, kompleksitas perusahaan, tata kelola perusahaan, dan lain-lain. Dapat juga dengan memperluas jangka waktu periode penelitian sehingga tidak hanya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Magri and P. J. Baldacchino, "Factors contributing to auditor-change decisions in Malta," *Manag. Audit. J.*, vol. 19, no. 7, pp. 956–968, 2004, doi: 10.1108/02686900410549466.
- [2] J. I. Manto and D. Lesmana Wanda, "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 18, no. 2, p. 205, 2018, doi: 10.25105/mraai.v18i2.3212.
- [3] H. Murase, S. Numata, and F. Takeda, "Reputation of low-quality big 4 and non-big 4 auditors: evidence from auditor switches of former Chuoayama clients," *J. Gov. Regul.*, vol. 2, no. 2, pp. 7–23, 2013, doi: 10.22495/jgr_v2_i2_p1.
- [4] S. Nazatul, F. Syed, and M. Nazri, "Auditor change in Malaysia: the influence of ethnicity , audit , client firm and auditor characteristics Article information :," no. August, 2018.
- [5] L. Nikmah and S. N. Rahardjo, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR," vol. 3, pp. 1–14, 2014.
- [6] M. Nyakuwanika, "Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013)," *Res. J. Financ. Account. www.iiste.org ISSN*, vol. 5, no. 5, pp. 171–181, 2014, [Online]. Available: www.iiste.org.
- [7] R. Permatasari and H. T. Pohan, "Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, vol. 11, no. 1. p. 1, 2019, doi: 10.25105/jipak.v11i1.4565.
- [8] N. U. Rahmi, J. Stefano, Junaidi, Silfenni, and B. V. A. Saragih, "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 3, no. 3, pp. 76–85, 2019, doi: 10.31955/mea.vol4.iss1.pp26.
- [9] R. W. Roberts, G. W. Glezen, and T. W. Jones, "Determinants of Auditor Change in the Public Sector," *J. Account. Res.*, vol. 28, no. 1, p. 220, 1990, doi: 10.2307/2491226.
- [10] R. M. E. Sabeni, Arifin Dwiyantri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, pp. 716–723, 2014.
- [11] R. Safriliana, B. Subroto, I. Subekti, and A. Fuad Rahman, "An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching," *KnE Soc. Sci.*, vol. 3, no. 10, pp. 10–21, 2018, doi: 10.18502/kss.v3i10.3381.
- [12] A. K. Sari, D. R. Deviyanti, and A. Kusumawardani, "Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015," *Akuntabel*, vol. 15, no. 1, p. 17, 2018, doi: 10.29264/jakt.v15i1.1988.
- [13] E. Soraya and M. Haridhi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor

- switching," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–62, 2017.
- [14] Y. K. Susanto, "Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress," *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 15, no. 5, pp. 125–132, 2018.
- [15] S. L. Tate, "Auditor change and auditor choice in nonprofit organizations," *Auditing*, vol. 26, no. 1, pp. 47–70, 2007, doi: 10.2308/aud.2007.26.1.47.
- [16] P. Wibowo and A. Rahmawati, "Reveal Voluntary Auditor Switching Determinants in Indonesia: Evidence from Financial Services Sector," *J. Din. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, doi: 10.15294/jda.v11i1.18042.
- [17] A. S. Winata and I. Anisykurlillah, "Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor," *J. Din. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 82–91, 2018, doi: 10.15294/jda.v9i1.11998.
- [18] E. S. Woo and H. C. Koh, "Factors associated with auditor changes: A Singapore study," *Account. Bus. Res.*, vol. 31, no. 2, pp. 133–144, 2001, doi: 10.1080/00014788.2001.9729607.
- [19] S. Xue, F. Ye, and Y. Hong, "Partner–client relationship and auditor switches," *China J. Account. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–137, 2013, doi: 10.1080/21697221.2013.788974.
- [20] N. D. Yanti, "The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching," *J. Econ. Bus. Account. Ventur.*, vol. 20, no. 2, pp. 237–248, 2017, doi: 10.14414/jebav.v20i2.1125.
- [21] M. Yunita, T. Wahyudi, and Azwardi, "Factors Influencing Voluntary Auditor Switching and Audit Fee," *J. Agric. Sociol.*, vol. 8, no. August, pp. 172–178, 2018.